

HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RSUD. PROF. DR. H. ALOEI SABOE GORONTALO

Asti Andriyani
Poltekkes Surakarta

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 yakni meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai tiga per empat resiko jumlah kematian ibu. Penyebab kematian ibu karena perdarahan, eklampsi, infeksi, partus lama dan abortus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian abortus di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe 2991 orang pada tahun 2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 352 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan checklist. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan literatur yang di gunakan dalam penelitian. Uji analisis data yang digunakan adalah *Chi Square*.

Hasil penelitian ini kejadian abortus pada usia berisiko sebanyak 17 orang (23,6%), dan usia tidak berisiko sebanyak 30 orang (11,9%). Berdasarkan analisis uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan: $\alpha = 0,05$ didapatkan X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($6,259 > 3,841$) sehingga H_0 diterima artinya ada hubungan usia dengan kejadian abortus di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

Kata Kunci : Usia, Abortus

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 yakni meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai tiga per empat resiko jumlah kematian ibu. Dari hasil survei yang dilakukan, Angka Kematian Ibu telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan millenium masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus¹.

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini meningkat dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu. Penyebab kematian ibu karena perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5%¹.

Abortus merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu. Faktor-faktor predisposisi yang menyebabkan abortus adalah paritas, umur, pekerjaan, jarak kehamilan, dan riwayat obstetri jelek². Risiko abortus spontan semakin meningkat dengan bertambahnya umur ibu. Pada ibu umur di bawah 20 tahun risiko terjadi abortus kurang dari 2%. Risiko meningkat 10% pada umur lebih dari 35 tahun dan mencapai 50% pada umur lebih dari 45 tahun. Peningkatan risiko abortus ini diduga berhubungan dengan abnormalitas kromosom pada wanita usia lanjut³.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2012 sebanyak 48 kasus kematian ibu atau 243 per 100.000 kelahiran hidup, penyebab kematian ibu mencakup perdarahan sebanyak 15 kasus (31,2%), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 12 kasus (25%), infeksi sebanyak 3 kasus (6,25%), abortus sebanyak 1 kasus (2,08%) dan 17 kasus (35,4%) disebabkan karena penyakit lain. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu dari 48 kasus di tahun 2012 menjadi 52 kasus kematian ibu atau 252 per 100.000 kelahiran hidup, yang mencakup perdarahan sebanyak 11 kasus (21,1%), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 15 (28,8%), infeksi sebanyak 4 kasus (7,6%), abortus sebanyak 1 kasus (1,9%), dan 20 kasus (38,4%) karena penyakit lain⁴.

Pengambilan data awal pada tanggal 08 Februari 2014 di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe tentang kejadian abortus pada tahun 2012 terdapat 161 kasus, dan pada tahun 2013 angka kejadian abortus mengalami peningkatan sebanyak 197 kasus yang mencakup abortus *imminens* sebanyak 69 kasus (35%), abortus *insipiens* sebanyak 2 kasus (1%), abortus *inkomplit* sebanyak 120 kasus (60,9%), abortus *provokatus* sebanyak 1 kasus (0,5%), *missed abortus* sebanyak 4 kasus (2,03%), abortus *infeksiosus* sebanyak 1 kasus (0,5%).

Abortus menimbulkan dampak yang merugikan bagi ibu maupun pada janinnya. Abortus telah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian ibu sehingga penting untuk melakukan tindakan pencegahan abortus agar dapat menurunkan Angka Kematian Ibu.

Berdasarkan data tersebut penting untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Usia dengan Kejadian Abortus di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara Usia dengan Kejadian Abortus di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Usia dengan Kejadian Abortus di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional*.

B. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian abortus.

C. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Defini Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
1.	Variabel bebas: usia	Usia adalah lama waktu hidup sejak seseorang dilahirkan	Beresiko jika usia <20 dan >35 tahun. Tidak beresiko jika usia 20 sampai 35 tahun.	Checklist	Nominal
2.	Variabel Terikat : Kejadian abortus	<i>Abortus</i> adalah terhentinya dan dikeluarkannya hasil konsepsi sebelum mampu hidup di luar kandungan dengan berat <500 gram dan > 22 minggu.	Abortus, jika terjadi perdarahan atau keluarnya hasil konsepsi. Tidak Abortus, jika tidak terjadi perdarahan atau keluarnya hasil konsepsi	Checklist	Nominal

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe 2991 orang pada tahun 2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 325 orang. Tehnik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan checklist. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh dari RSUD. Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah : *Editing, Coding, Scoring dan Tabulating*. Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah *Chi Square* dengan menggunakan SPSS versi 17

G. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan meliputi : *Informed Consent*, Tanpa Nama (*Anonim*), Kerahasiaan (*Confidentiality*)

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD. Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe, pada bulan Mei 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Usia Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Relatif Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Beresiko	72	22,2 %
2	Tidak Beresiko	253	77,8 %
Jumlah		325	100%

Pada tabel 2 menunjukkan usia responden mayoritas tidak beresiko yaitu 252 responden (77,8 %).

2. Kejadian abortus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Abortus

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Abortus	47	14,5 %
2	Tidak Abortus	278	85,5 %
Jumlah		325	100%

Pada Tabel 3 menunjukkan kejadian abortus mayoritas adalah tidak abortus yaitu 278 responden (85,5 %).

3. Analisis hubungan antara Usia dengan kejadian abortus disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan antara Usia dengan Kejadian Abortus

Usia	Status Abortus				Jumlah		χ^2 <i>p value</i>	χ^2 <i>Tabel</i>
	Abortus		Tidak Abortus		n	%		
	n	%	N	%				
Beresiko	17	23,6	55	76,4	72	100,0	6,259	3,841
Tidak Beresiko	30	11,9	223	88,1	253	100,0		
Jumlah	47	14,5	278	85,5	325	100,0		

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 325 responden, kejadian abortus pada usia berisiko sebanyak 17 orang (23,6%), dan usia tidak berisiko sebanyak 30 orang (11,9%). Berdasarkan analisis uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan: $\alpha = 0,05$ didapatkan X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($6,259 > 3,841$) H_a diterima artinya ada hubungan usia dengan kejadian abortus di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe

B. Pembahasan

1. Usia Responden

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa usia responden mayoritas tidak beresiko yaitu 252 responden (77,8 %). Umur seorang ibu nampaknya memiliki peranan yang penting dalam terjadinya abortus. Semakin tinggi umur maka risiko terjadinya abortus semakin tinggi pula. Hal ini seiring dengan naiknya kejadian kelainan kromosom pada ibu yang berusia 35 tahun. Wanita hamil kurang dari 20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. Penyulit pada kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara 20-30 tahun. Keadaan tersebut akan makin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologi, sosial, ekonomi, sehingga memudahkan terjadinya abortus⁵.

2. Kejadian Abortus

Pada Tabel 3 menunjukkan kejadian abortus mayoritas adalah tidak abortus yaitu 278 responden (85,5 %). Abortus terjadi pada usia kehamilan kurang dari 8 minggu, janin dikeluarkan seluruhnya karena villi korialis belum menembus desidua secara mendalam. Pada kehamilan 8–14 minggu villi korialis menembus desidua secara mendalam, plasenta tidak dilepaskan sempurna sehingga banyak perdarahan. Pada kehamilan diatas 14 minggu, setelah ketubuh pecah janin yang telah mati akan dikeluarkan dalam bentuk kantong amnion kosong dan kemudian plasenta⁶.

3. Hubungan usia dengan kejadian abortus

Pada Tabel 4 abortus bisa terjadi pada responden usia tidak berisiko yaitu sejumlah 30 orang (11,9%), abortus juga bisa terjadi pada ibu dengan usia tidak berisiko karena setiap ibu hamil mempunyai resiko untuk terjadi abortus. Faktor lain penyebab terjadinya abortus antara lain paritas, usia ibu, penyakit infeksi, penyakit kronis, kelainan endokrin, malnutrisi, anemia, pemakaian obat dan faktor lingkungan antara lain alkohol, tembakau, kafein dan radiasi³.

Sedangkan abortus juga bisa terjadi pada usia resiko tinggi yaitu sejumlah 17 orang (23,6%). Abortus dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu pada kelompok umur kurang 20 tahun antara lain belum sempurnanya organ-organ reproduksi, psikis ibu yang belum siap menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan kehidupan rumah tangga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh⁷ bahwa wanita usia 10-19 tahun yang melakukan aborsi untuk pertama kalinya sebanyak 93%. Dimana

usia 10-19 tahun merupakan remaja yang tergolong sebagai usia beresiko. Menurut ⁸ masa remaja merupakan masa eksplorasi seksual dan mengintegrasikan seksualitas ke dalam identitas seseorang, sehingga apabila remaja tersebut mendapatkan informasi yang salah mengenai pendidikan seksual maka akan berakibat terjadinya penyimpangan perilaku seksual.

Selain itu abortus juga bisa terjadi pada kelompok umur lebih dari 35 tahun. Abortus lebih sering terjadi pada umur 30 tahun dan meningkat pada umur di atas 35 tahun. Menurut ⁵ pada umur 35 tahun ke atas telah terjadi penurunan curah jantung yang disebabkan oleh berkurangnya kontraksi miokardium sehingga sirkulasi darah dan pengambilan O₂ oleh darah di paru-paru juga mengalami penurunan, ditambah lagi dengan meningkatnya tekanan darah dan penyakit ibu lain yang melemahkan kondisi ibu sehingga mengganggu sirkulasi darah ibu ke janin.

Berdasarkan analisis uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan: $\alpha = 0,05$ didapatkan X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($6,259 > 3,841$) H_a diterima artinya ada hubungan usia dengan kejadian abortus di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Seperti penelitian yang dilakukan oleh ⁹ terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus habitualis dari 1.266 pasien abortus di RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan 37 responden (2,64 %) mengalami abortus habitualis dengan rentang usia ibu yang mengalami abortus habitualis pada usia <20 tahun sebanyak 1 responden (2,70 %) dan pada usia 20-35 tahun sebanyak 21 responden (56,7%), usia >35 tahun sebanyak 15 responden (40,54 %).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Usia ibu mayoritas adalah usia tidak beresiko sebanyak 252 responden (77,8 %)
2. Kejadian abortus mayoritas ibu yang tidak mengalami abortus sebanyak 278 responden (85,5 %)
3. Ada Hubungan antara Usia dengan Kejadian Abortus di RSUD. Prof.Dr.H. Aloei Saboe Tahun 2013 ditunjukkan dengan hasil X hitung ($6,259 > X$ tabel (3,841).

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Bidan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang faktor resiko yang dapat menyebabkan abortus
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi abortus seperti paritas, pendidikan dan lain - lain,

sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian abortus

3. Bagi Responden

Diharapkan responden mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan abortus sehingga dapat meminimalkan kejadian abortus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. 2010. Profil Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
2. Wiknjosastro. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK-KR.
3. Cunningham, F. Gary. 2005. *Obstetri Williams Edisi 21*. Jakarta: EGC.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. 2013. Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo. Gorontalo: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
5. Manuaba. 2010. *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
6. Prawirohardjo. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
7. Maina, B.W., Mutua, M.M., dan Sidze, E.M. 2015. Factors associated with repeat induced abortion in Kenya. *BMC Public Health* (2015) 15:1048
8. Santrock, J.W. 2007. *Remaja, Edisi 11* (Benedictine Widiasinta, Penerjemah). Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
9. Kismiliansari, D.E., Nizom, I.R., Budiarti, L.Y. 2015. Hubungan Antara Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Habitualis Di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Tahun 2010-2013. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Berkala Kedokteran, Vol.11, No.1, Feb 2015: 73-83*